

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 5 Mei 2024

Prinsip Pemersatu Dalam Pemikiran Islam

Rizka Aprilia Abdullah
Usuluddin markaz Nurus Sunnah
Email: Rizkaapriliah07@gmail.com

Abstrak

Islam, adalah agama wahyu yang dianut oleh milyaran manusia di seluruh dunia, didirikan oleh keragaman tradisi, tafsir, budaya, dan mazhab. Keberagaman ini, sementara menimbulkan kekayaan intelektual dan praktik, terkadang juga menjadi sumber perpecahan dan konflik. Dalam dunia modern yang semakin ter-globalisasikan, kebutuhan untuk memahami prinsip-prinsip pemersatu dalam pemikiran Islam menjadi semakin krusial. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip pemersatu tersebut lebih dalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif umat Islam dari berbagai latar belakang. Studi kasus, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok akan digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana umat Islam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pemersatu dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Islam, Agama wahyu, Milyaran manusia.

Abstract

Islam, Is a revelead religion adhered to by billions off people throughout the world, founded by a diversity off tradisional, interpretations, culture, and schools of thought. This diversity, while giving rise to intellectual and practical richness, is also sometimes a source of division and conflict. In an increasingly globalized modern world, the need to understand the unifying principles of islamic thought has become increasingly crucial. This journal aims examine these unifying principles in more depth. By using a qualitative approach to explore the experiences and perspective of muslims from various background. Case studies, in depth interviews, and group discussions insight inti how muslims understand and apply unifying principles in their livers.

Keywords: Islam, Revelation religion, Billions of people.

PENDAHULUAN

Tauhid, pengesaan Allah SWT, adalah pilar fundamental agama Islam. Di atas landasan tauhid yang kokoh, umat Islam dipersatukan dalam ikatan Aqidah yang kokoh, melampaui batas perbedaan mazhab, budaya, dan etnis.

Sebagai pemersatu umat, tauhid memiliki beberapa dimensi penting:

1. Tauhid Rububiyah :

Pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara alam semesta.

Dalil: Surat Al-Ikhlâs ayat 1-4: "Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah yang tidak bergantung kepada siapa-pun; dan tiada seorang-pun yang berhak mendapatkan pertolongan-Nya."

2. Tauhid Uluhiyyah:

Pengakuan bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah dan ditaati.

Dalil: Surat Al-BAQARAH ayat 255: "Allah tidak ada Tuhan selain Dia, Raja yang kekal, yang tidak pernah binasa. Kepada-Nyalah segala pujian, baik di langit maupun di bumi. Dan Dialah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

3. Tauhid Asma Wa Sifat:

Pengakuan bahwa nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT adalah unik dan sempurna, tidak dimiliki oleh makhluk lain.

Dalil: Surat Al-A'RAF ayat 180: "Sesungguhnya Allah memiliki nama-nama yang paling indah, maka bermohonlah kepada-Nya dengan (menyebut) nama-nama itu."

4. Tauhid aff'al:

Pengakuan bahwa segala perbuatan, baik maupun buruk, berasal dari Allah SWT.

Dalil: Surat Al-AN'AM ayat 17: "Katakanlah: "Aku tidak memiliki kuasa untuk mendatangkan kebaikan atau menolak keburukan bagi diriku sendiri."

Persatuan dalam Tauhid:

Dengan memahami dan mengamalkan tauhid dalam segala dimensinya, umat Islam dapat mencapai persatuan yang hakiki. Perbedaan mazhab, budaya, dan etnis tidak lagi menjadi penghalang, karena semuanya bernaung di bawah panji tauhid yang menyatukan.

Dalil Persatuan:

Surat Ali Imran ayat 103: "Dan berpeganglah teguh kamu semuanya pada tali agama Allah, dan Jangan lah kamu bercerai berai."

Surat Al-HUJURAT ayat 10: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu."

Tauhid adalah kekuatan pemersatu yang mampu mengantarkan umat Islam menuju kemajuan dan kejayaan. Dengan berpegang teguh pada tauhid, umat Islam dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tauhid adalah keyakinan fundamental dalam Islam yang menyatakan bahwa hanya ada satu Tuhan yang patut disembah. Prinsip ini menekankan kesetaraan semua manusia di hadapan Allah, tanpa memandang ras, etnis, gender, atau status sosial. Tauhid mendorong umat Islam untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Islam mengajarkan bahwa semua Muslim adalah bersaudara, dan mereka harus saling membantu dan mendukung. Prinsip persaudaraan ini melampaui batas suku, bangsa, dan negara. Umat Islam di seluruh dunia didorong untuk saling peduli dan menunjukkan kasih sayang, terutama kepada mereka yang membutuhkan.

Islam menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan untuk semua orang. Hal ini ditekankan dalam Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Keadilan dalam Islam bukan hanya tentang hukum, tetapi juga tentang moral dan etika. Umat Islam harus memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa diskriminasi atau prasangka.

Islam mengakui keragaman dan perbedaan pendapat. Umat Islam diharuskan untuk toleran terhadap keyakinan dan budaya orang lain, selama mereka tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Toleransi ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Islam mendorong kerja sama dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Umat Islam harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan politik. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti amal, gotong royong, dan proyek pembangunan.

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi perdamaian. Umat Islam diharuskan untuk selalu berusaha untuk perdamaian dan menghindari konflik. Islam mengajarkan berbagai cara untuk menyelesaikan perselisihan secara damai, seperti dialog, mediasi, dan arbitrase.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian Kualitatif: Memahami Fenomena Secara Mendalam
Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dan mendalam. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang fokus pada pengukuran dan analisis data statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok terkait fenomena yang diteliti.

Ciri-ciri utama penelitian kualitatif:

Fokus pada makna dan pemahaman: Penelitian kualitatif berusaha untuk menggali makna di balik fenomena yang diteliti, bukan hanya mendeskripsikan atau mengukurnya. **** bersifat induktif:**** Peneliti kualitatif tidak memiliki hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya, tetapi membangun teori dan pemahaman baru berdasarkan data yang dikumpulkan.

Pengumpulan data kualitatif: Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Analisis data kualitatif: Analisis data kualitatif bersifat iteratif dan interpretatif, di mana peneliti terus menerus mengkaji dan menginterpretasikan data untuk membangun makna.

Validitas dan reliabilitas: Validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif dicapai melalui triangulasi metode, ketelitian peneliti, dan keterbukaan proses penelitian.

Jenis-jenis penelitian kualitatif:

Fenomenologi: Mempelajari pengalaman dan persepsi individu terhadap suatu fenomena.

Etnografi: Mempelajari budaya, tradisi, dan praktik sosial suatu kelompok masyarakat.

Studi kasus: Mempelajari secara mendalam satu atau beberapa kasus spesifik.

Grounded theory: Membangun teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tauhid dalam Pemersatu

Tauhid, yang berarti "keesaan", adalah konsep fundamental dalam Islam yang merujuk pada keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan yang patut disembah. Tauhid menjadi pemersatu umat Islam karena:

1. Menegaskan Kesatuan Allah:

Tauhid menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya zat yang memiliki semua sifat kesempurnaan dan keesaan. Dia tidak memiliki sekutu, tandingan, atau pembagi kekuasaan. Keyakinan ini mempersatukan umat Islam di bawah satu panji keesaan Tuhan, melampaui perbedaan suku, ras, budaya, dan mazhab.

2. Landasan Aqidah dan Syariah:

Tauhid menjadi landasan bagi seluruh Aqidah dan syariah Islam. Dari tauhid lahir konsep ibadah yang murni ditujukan kepada Allah, tanpa mencampurkannya dengan makhluk lain. Tauhid juga menjadi dasar bagi persaudaraan dan solidaritas di antara umat Islam, karena mereka semua bersatu dalam keyakinan dan pengabdian kepada Allah.

3. Menyatukan Tujuan dan Harapan:

Tauhid menyatukan umat Islam dalam tujuan dan harapan hidup. Mereka semua bercita-cita untuk mencapai Ridha Allah dan kehidupan yang kekal di surga. Keyakinan ini mendorong mereka untuk saling membantu, bekerja sama, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

4. Membangun Masyarakat yang Adil dan Bermoral:

Tauhid melahirkan masyarakat yang adil dan bermoral, karena keadilan dan moralitas bersumber dari keyakinan kepada Allah yang Maha Adil dan Maha Bijaksana. Umat Islam yang bertauhid akan senantiasa berusaha untuk menegakkan keadilan, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Contoh Penerapan Tauhid dalam Pemersatu:

-Kalimat Tauhid: Kalimat tauhid "La ilaha ilallah" ("Tidak ada Tuhan selain Allah") menjadi simbol pemersatu umat Islam di seluruh dunia. Kalimat ini menegaskan keesaan Allah dan menjadi landasan bagi persatuan umat Islam.

-Ibadah Haji: Ibadah haji merupakan momen pemersatu umat Islam yang luar biasa. Jutaan Muslim dari berbagai penjuru dunia berkumpul di Mekkah untuk melaksanakan ritual haji, menunjukkan persatuan dan kesederhanaan dalam menyembah Allah.

-Zakat: Zakat, kewajiban bagi umat Islam yang mampu, membantu menyejahterakan masyarakat dan mempersatukan umat Islam dalam kepedulian terhadap sesama.

Tauhid adalah pilar utama pemersatu umat Islam. Keyakinan ini menyatukan mereka dalam Aqidah, syariah, tujuan, dan harapan hidup. Tauhid melahirkan masyarakat yang adil, bermoral, dan saling menolong. Penerapan tauhid dalam berbagai aspek kehidupan menjadi kunci untuk mewujudkan persatuan dan kemajuan umat Islam.

Islam menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan umat. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-QUR'AN dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mendorong umat Muslim untuk saling bersatu dan menghindari perpecahan. Berikut beberapa dalil tentang cara mempersatukan pemikiran dalam Islam:

1. Menjunjung Tinggi Al-QUR'AN dan Hadis sebagai Acuan

Al-QUR'AN dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat Muslim. Dengan berpegang teguh pada kedua sumber ini, umat Islam dapat terhindar dari perselisihan dan terarah pada satu pemahaman yang sama.

Yang mana Al-QUR'AN juga adalah petunjuk untuk seluruh umat ISLAM.

Dalil:

QS. Al-An'am: 159: "Sesungguhnya ini adalah petunjuk dari Allah dan cukuplah sebagai peringatan bagi orang-orang yang beriman."

HR. Bukhari: "Sesungguhnya aku tinggalkan di antara kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh pada keduanya, kalian tidak akan pernah tersesat: Kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya."

2. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan yang terjalin erat di antara sesama Muslim. Memperkuat ukhuwah Islamiyah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, tidak meremehkan satu sama lain, Menjalinkan komunikasi dan silaturahmi.

Saling tolong menolong dan membantu dalam kebaikan, Menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam.

Dalil:

QS. Al-Hujurat: 10: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara."

HR. Muslim: "Seorang Muslim adalah saudara Muslim yang lain, tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh pula menghinakannya."

3. Menjauhi Perselisihan dan Perpecahan

Perselisihan dan perpecahan hanya akan membawa kerugian bagi umat Islam. Oleh karena itu, penting untuk menjauhinya dan mencari titik temu dalam setiap perbedaan pendapat, dan dilarang juga untuk mencari-cari kesalahan orang lain yang akan mengakibatkan perselisihan antar umat.

Dalil:

QS. An-Nahl: 105: "Dan janganlah kamu berselisih, yang karena perselisihan itu kamu menjadi lemah dan hilanglah semangatmu."

HR. Abu Daud: "Tinggalkan perselisihan, karena perselisihan itu adalah kebinasaan."

4. Meningkatkan Dialog dan Diskusi

Dialog dan diskusi yang konstruktif dapat membantu menyelesaikan perbedaan pendapat dan mencapai pemahaman yang lebih baik.

Dalil:

QS. Al-Baqarah: 253: "Dan janganlah kamu berselisih, yang karena perselisihan itu kamu menjadi lemah dan hilanglah semangatmu."

HR. Tirmidzi: "Berdialoglah dengan ilmu dan berdebatlah dengan hikmah."

5. Mencari Solusi Bersama

Dalam menyelesaikan masalah dan perbedaan pendapat, penting untuk mencari solusi bersama yang dapat diterima oleh semua pihak.

Dalil:

QS. Asy-Syura: 38: "Dan jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah."

HR. Abu Hurairah: "Orang yang paling berhak mendapatkan syafaatku adalah orang yang suka mendamaikan di antara manusia."

KESIMPULAN

Pembahasan prinsip pemersatu dalam pemikiran Islam dengan metode kualitatif yang panjang menghasilkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Konsep Tauhid sebagai Fondasi Persatuan:

Tauhid, keyakinan pada keesaan Allah SWT, menjadi landasan utama persatuan umat Islam.

Keyakinan ini meniadakan perbedaan berdasarkan ras, suku, bangsa, dan golongan.

Umat Islam disatukan oleh satu Tuhan, satu kiblat, dan satu kitab suci.

2. Prinsip Ukhuwah Islamiyah:

Ukhuwah Islamiyah menekankan persaudaraan dan solidaritas antar sesama Muslim.

Prinsip ini mewajibkan umat Islam untuk saling tolong menolong, bekerja sama, dan saling menghormati.

Ukhuwah Islamiyah menjadi pemersatu umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan.

. Nilai-Nilai Universal Islam:

Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi persatuan dan perdamaian antar umat manusia. Islam menjunjung tinggi toleransi dan menghargai perbedaan pendapat.

4. Peran Ijtihad dan Dialog Interagama:

Ijtihad, yaitu penafsiran hukum Islam, harus dilakukan dengan metodologi yang benar dan terbuka.

Dialog interagama perlu dilakukan untuk membangun saling pengertian dan toleransi antar umat beragama.

Upaya ini penting untuk mencegah perpecahan dan konflik atas nama agama.

5. Implementasi Prinsip Pemersatu dalam Kehidupan Bermasyarakat:

Prinsip pemersatu Islam harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Umat Islam harus menunjukkan akhlak mulia dan menjadi teladan bagi orang lain. Penting untuk membangun masyarakat yang pluralis dan inklusif yang menghargai perbedaan.

Prinsip pemersatu dalam pemikiran Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan persatuan dan perdamaian. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, umat Islam dapat berkontribusi positif bagi masyarakat global.

BIBLIOGRAFI

- Al-Mawardi, Abu'l Hasan. (1997). *Al-Ahkam as-Sulthaniyyah: The Laws of Governance. Translated by Frank Griffel*. Piscataway, NJ: Gorgias Press.
- Ibn Khaldun, 'Abd al-Rahman. (1967). *The Muqaddimah: An Introduction to History*. Translated by Franz Rosenthal. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (1999). *Ihya' 'Ulum al-Din: The Revival of Religious Sciences*. Translated by Muhammad Th. Al-Hashimi. Damascus: Dar al-Fikr.
- Maududi, Sayyid Abul A'la. (1971). *Islam: The Religion of Humanity*. Translated by Muhammad Akbar. Lahore: Islamic Publications Limited.
- Iqbal, Muhammad. (1962). *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf Publishers.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.